



Antologi Puisi Peserta Kemah Sastra sebagai Bahan Ajar Gaya Bahasa Kelas X

Reno Septia Budi Laksono^{1*}, Suyoto², R. Yusuf Sidiq Budiawan³
^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

*Penulis korespondensi
¹renoseptiabudi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the use of stylistic devices in the poetry anthology written by participants of the Kemah Sastra Kudus 2020. The study identifies the most dominant types of stylistic devices along with the characteristics of their usage, describes the meanings embedded behind these stylistic devices, and elaborates on their application in literature instruction for tenth-grade senior high school students. This research employs a descriptive qualitative approach with stylistic analysis. The subjects of the study are the poems in the aforementioned anthology, with a sample of 15 poems selected purposively. Data were collected through documentation techniques, reading techniques, and note-taking techniques, and were subsequently analyzed qualitatively. The findings of the study reveal that the stylistic devices in the poetry anthology consist of three main categories: repetition styles (anaphora and anadiplosis), rhetorical styles (alliteration, assonance, euphemism, and hyperbole), and figurative styles (simile, allegory, personification, antonomasia, and sarcasm). The dominant meanings that emerge are the anxieties of adolescents as the next generation of the nation who face various complex problems, expressed through metaphors and figurative representations. This study also proposes the implementation of stylistic device instruction for tenth-grade senior high school students through the key-word digging method, by providing keyword cues in poems to assist students in conducting deeper interpretation.

Keywords: Kemah Sastra, language style, poetry anthology, class X teaching materials

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam antologi puisi karya peserta Kemah Sastra Kudus tahun 2020. Penelitian ini mengidentifikasi jenis gaya bahasa yang paling dominan beserta karakteristik penggunaannya, mendeskripsikan makna yang terkandung di balik gaya bahasa tersebut, serta menguraikan penerapannya dalam pembelajaran sastra pada siswa SMA kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis stilistika. Subjek penelitian adalah puisi-puisi dalam antologi tersebut, dengan sampel sebanyak 15 puisi yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam antologi puisi

tersebut terdiri atas tiga kategori utama, yaitu gaya bahasa repetisi (anafora dan anadiplosis), gaya bahasa retorisi (aliterasi, asonansi, eufemisme, dan hiperbola), serta gaya bahasa kiasan (simile, alegori, personifikasi, antonomasia, dan sarkasme). Makna dominan yang muncul adalah keresahan remaja sebagai generasi penerus bangsa yang menghadapi berbagai persoalan kompleks, yang diekspresikan melalui pengibaratan dan metafora. Penelitian ini juga mengusulkan penerapan pembelajaran gaya bahasa di SMA kelas X melalui metode gali kunci dengan memberikan kata-kata kunci pada puisi untuk membantu siswa melakukan penafsiran secara lebih mendalam.

Kata kunci: antologi puisi, bahan ajar kelas X, gaya bahasa, Kemah Sastra

PENDAHULUAN

Sastra adalah karya kreatif yang menggunakan bahasa. Media bahasa tersebut memberikan kesempatan untuk menulis karya sastra. Karya sastra adalah cerminan kehidupan manusia dengan kandungan nilai-nilai di dalamnya [1]. Pengertian sastra tersebut, menurut Sumardjo & Saini (1997:3), adalah ekspresi bebas dari pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan manusia dalam bentuk gambaran yang menarik yang dibuat dengan alat bahasa. Karya sastra mempunyai sifat imajinatif, memiliki beberapa jenis di antaranya yaitu prosa, drama, dan puisi [2]. Dalam karya sastra terdapat salah unsur paling penting, yaitu bahasa. Pemanfaatan bahasa yang maksimal memungkinkan suatu pesan tersampaikan. Sebab karya sastra merupakan perlombaan kata dari pengarang yang memiliki tujuan tertentu [3].

Penulis membutuhkan kreativitas untuk menghasilkan sebuah karya literatur. Salah satu karya literatur ialah puisi. Puisi memiliki keistimewaan dengan banyaknya kemunculan penafsiran-penafsiran makna puisi. Puisi merupakan jenis karya sastra yang tidak pernah berhenti dibicarakan dan diperdebatkan seiring perkembangan zaman karena puisi menjadi karya sastra paling tua yang ditulis manusia [4]. Puisi merupakan karya sastra yang padat, berima, dan memiliki bunyi yang padu dalam bentuk kata-kata kias (multitafsir). Puisi juga merupakan kumpulan kata yang menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran penyair melalui tulisan yang disusun dengan baik dan indah sehingga pembaca memahami dan menikmati puisi penyair [5].

Kemah Sastra Kudus adalah kegiatan kelas menulis yang berfokus pada pembelajaran menulis puisi dengan segmentasinya pelajar atau pemuda yang diselenggarakan di Kabupaten Kudus satu tahun sekali untuk memperingati hari Sumpah Pemuda pada bulan Oktober. Meskipun dalam kelas menulis peserta mengalami kesusahan, peserta dibimbing oleh kakak pendamping dalam proses menulis puisi. Kakak pendamping penulisan puisi tersebut merupakan penyair muda lokal, seperti Reyhan M Abdurrohman, Aditya G Erlangga, Yani Al Qhutsy, Mangir Chan. Acara Kemah Sastra juga dihadiri oleh para penyair nasional seperti Hasan Aspahani, Jumari HS, Mukti Sutarman, karena pada akhir kegiatan diadakan pepentas pembacaan puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi karya peserta Kemah Sastra Kudus sebagai pembelajaran puisi kelas X tingkat SMA tahun 2022/2023 layak untuk dikaji lebih lanjut. Gaya bahasa penulis akan dikaitkan dengan makna pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X (sepuluh) di SMA. Sebagaimana tanggung jawab guru pada dasarnya, yaitu membuat rancangan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai proses investigasi yang menghasilkan informasi deksriptif yang terdiri dari kata-kata orang dan perilaku tertulis atau lisan yang mereka amati [6]. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan metode analisis tanpa menggunakan analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Karena data dan analisis lebih bersifat

kualitatif, metode ini disebut sebagai metode kualitatif [7]. Penelitian yang menekankan kualitas suatu barang atau jasa adalah yang disebut penelitian kualitatif. Komponen utama dari suatu barang atau jasa yang terdiri dari peristiwa, fenomena, atau gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut, yang dapat digunakan sebagai pelajaran berharga untuk membangun konsep teori [8].

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa dan kata-kata dalam konteks alami dan dengan menggunakan metode alamiah [9]. Dengan kata lain, analisis kualitatif digunakan untuk mengevaluasi validitas semantik, materi, konstruk, dan bahasa juga dapat menjadi dasar bagi kategori analisis kualitatif lainnya [10]. Puisi dari antologi puisi Peserta Kemah Sastra Kudus adalah sumber data yang dibahas dalam artikel ini yang didapat dari kegiatan di Kabupaten Kudus pada 2020 dengan agenda utama pelatihan penulisan puisi.

Data menunjukkan bahwa beberapa gaya bahasa ada dalam puisi. Penelitian ini membahas sepuluh puisi menggunakan gaya bahasa menurut versi Keraf (2009). Metode bahasa yang didasarkan pada makna mengacu pada langsung tidaknya makna, atau apakah acuan masih memiliki makna denotatifnya atau telah berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu gaya bahasa retorik yang terdapat dalam antologi puisi Peserta Kemah Sastra ialah aliterasi. Gaya bahasa aliterasi merupakan gaya bahasa perulangan bunyi. Puisi menggunakannya sebagai penambahan atau penekanan sehingga puisi menjadi lugas dalam penceritaannya dan membuat kenyamanan bagi pembaca. seperti yang tercantum dalam kutipan puisi “Metamorfosis Kehidupan” karya Ismatu Muallimah di bawah ini.

*Aku adalah anggota harimu
Jiwa warna-warni kehidupanmu*

Pada kutipan puisi di atas terdapat perulangan konsonan untuk menekankan pesan pengarang. Sebuah kalimat yang disebut "jiwa warna-warni" mengandung pengulangan huruf <w> dan <a>. Pengarang ingin menyampaikan bahwa kehadirannya memotivasi hidup dan cintanya yang digambarkan melalui diksi.

Penggunaan gaya bahasa Aliterasi lainnya juga terdapat pada Puisi Berjudul “Bangkit Pemudaku Terjepit” karya Apriana Daffa Azzahra berikut.

*Yang lemah menjadi tanah
Yang kuat coba melumat
Yang tau, entah pura pura tak tau, atau tak ingin membantu
Kini pemudaku tak berkutik
Terkurung media daring
Bangkit? Pemudaku terjepit*

Pada puisi berjudul tersebut terdapat perulangan bunyi untuk menekankan pesan pengarang. Pada baris *Yang tau, entah pura-pura tak tau, atau tak ingin membantu* menunjukkan kehadiran huruf <t>, <a>, dan <u> diulang guna menunjukkan bahwa pengarang ingin menyampaikan pesan ketidakpedulian kepada generasi muda saat ini karena mereka terjebak oleh kemajuan teknologi dan digitalisasi.

Selain karya Ismatu Muallimah dan Apriana Daffa Azzahra, gaya Bahasa Aliterasi juga terdapat dalam Kutipan puisi Ismatu Muallimah berjudul “Metamorfosis Kehidupan” berikut.

*Aku adalah anggota harimu
Jiwa warna-warni kehidupanmu*

Pada puisi karya tersebut terdapat perulangan konsonan untuk menekankan pesan pengarang. Sebuah kalimat yang disebut "jiwa warna-warni" mengandung pengulangan huruf <w> dan [a]. Pengarang ingin menyampaikan bahwa kehadirannya memotivasi hidup dan cintanya yang digambarkan melalui diksi.

Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran dalam K13 dilaksanakan sesuai dengan silabus. Silabus mengandung standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, kegiatan, sumber, alat, dan bahan pembelajaran, evaluasi, dan alokasi waktu, serta silabus sangatlah penting karena menjadi pedoman seorang tenaga pendidik untuk merangkai rancangan pembelajaran dan silabus mempunyai standar [12].

Standar Kompetensi

Dalam silabus SMA, standar kompetensi untuk pembelajaran sastra terutama mencakup kompetensi dasar gaya bahasa, yang berarti memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung [13]. Selain itu, kompetensi dasar ini menekankan kemampuan bahasa untuk mengidentifikasi elemen-elemen bentuk puisi yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman dengan kemampuan mendengarkan [14].

Kompetensi Dasar

Dalam penelitian ini, kompetensi dasar adalah identifikasi elemen-elemen bentuk puisi yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

Indikator

Untuk mengajar sosiologi sastra di SMA, kriteria hasil belajar adalah sebagai berikut.

- Menemukan majas dalam kumpulan puisi Peserta Kemah Sastra 2020;
-
-
-
- Mendiskusikan makna puisi dalam dalam kumpulan puisi Peserta Kemah Sastra tahun 2020.

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam puisi Peserta Kemah Sastra tahun 2020 yaitu naskah. Adapun hal yang dibahas meliputi gaya bahasa atau majas, makna dari puisi Peserta Kemah Sastra 2020.

Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan silabus, kegiatan pembelajarannya meliputi:

Membaca puisi;

Mendiskusikan makna-makna sulit;

Mendiskusikan makna yang terkandung dari puisi dalam naskah kumpulan puisi Peserta Kemah Sastra 2020.

Sumber/ Alat/ Bahan Pembelajaran

Dalam pembelajaran cerpen, penilaian terdiri dari tes performa dan uraian. Tugas kelompok, laporan, dan praktik juga termasuk dalam kategori ini.

Alokasi Waktu

alokasikan waktu empat kali empat puluh lima menit atau dua kali pertemuan. Seorang guru harus dapat mengatur dan menggunakan waktu yang tepat untuk materi yang berbeda dan luas. Materi yang panjang dan memerlukan pendalaman memerlukan waktu yang lebih lama untuk disiapkan.

Sumber/ Alat/Bahan Pembelajaran

Sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra di SMA, kriteria untuk memilih salah satu kumpulan puisi Peserta Kemah Sastra 2020 adalah bahasa. Sumber pendidikan atau alat untuk mengajar apresiasi sastra meliputi: a) Buku pelajaran bahasa Indonesia yang wajib digunakan di sekolah menengah bahasa Indonesia yang berkaitan dengan unsur-unsur luar puisi, terutama majas dan kata-kata indah. Namun, buku-buku yang dipilih harus memenuhi standar bahan pembelajaran, termasuk penggunaan kosakata tatabahasa, urutan penyampaian materi, dan evaluasi.

Buku Pelengkap

Untuk digunakan sebagai referensi untuk materi belajar, buku pelengkap harus didukung dari segi isi dan manfaatnya. Buku-buku ini harus benar-benar mendukung materi yang dipelajari. Fiksi dan Gaya Bahasa Karya adalah buku pegangan guru. Surat kabar dan media cetak merupakan jenis media yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.

Metode Pembelajaran

Pembelajaran sastra mengutamakan apresiasi karya sastra sebagai kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang disajikan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode diskusi dan metode penugasan.

Metode diskusi

Metode ini mempunyai manfaat besar dalam rangka menumbuhkan apresiasi kepada siswa. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam interaksi verbal secara tatap muka. Melalui metode ini, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pertukaran gagasan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Metode pemberian tugas belajar

Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara berkelompok. Tugas bermacam-macam bergantung pada tujuan yang akan dicapai: tugas meneliti, menyusun laporan, laboratorium. Pemberian tugas di rumah merupakan bagian kegiatan dapat berupa membaca seluruh puisi yang dibaca, khususnya mengenai unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsiknya, dan kesan umum mengenai cerita bersangkutan, membuat synopsis cerita, dan lainnya. Dari penggunaan ketiga jenis mengajar ini dapat dilakukan diawali dengan pemberian kepada siswa tentang bahan yang akan didiskusikan oleh siswa, lalu memberikan masalah untuk didiskusikan. Kemudian diikuti dengan tugastugas yang harus dilakukan siswa.

Strategi pembelajaran sastra

Strategi dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan karena setiap peserta didik mempunyai perbedaan karakter dalam menerima suatu pembelajaran, bahkan setiap kelasnya mempunyai keadaan yang berbeda [15]. Maka perlu proses belajar mengajar dilakukan adanya strategi salah satunya strategi sastra yang nantinya akan diberikan ada tiga tahapan, yaitu tahap penjelajahan, tahap interpelasi, dan tahapan rekreasi.

Tahap penjelajahan

Tahap penjelajahan ini memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal ini dilakukan dengan membaca kumpulan puisi dari antologi puisi Peserta Kemah Sastra 2020 sehingga siswa dapat memberikan tanggapan awal tentang gaya bahasa dan makna yang tersirat dari puisi. Siswa hendaknya diberikan waktu yang relatif cukup sehingga hasil yang dicapai dapat memuaskan. Agar siswa lebih mudah untuk belajar, sebaiknya guru memutuskan siapa yang membacakan setelah itu guru membahas setiap bait dalam puisi dari artinya sampai kaidah kebahasaan yang terkandung dalam puisi tersebut sehingga mendapat materi yang bisa diperoleh oleh peserta didik, tahapan penjelajahan ini akan menuntun siswa lebih paham dikarenakan dapat bimbingan oleh guru.

Tahap interpretasi

Tahap ini adalah kegiatan mendiskusikan materi mengenai majas dan makna puisi yang telah dibaca atau mengartikan suatu puisi, pada tahapan ini pendidik perlu mengartikan satu puisi dengan puisi lainnya yang mengandung makna sama agar peserta didik lebih paham antara karakter puisi satu dan puisi lainnya [16]. Penulisan puisi kemah sastra kudus yang menggunakan tahapan interpretasi hasilnya cukup baik sehingga dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar di instansi sekolah

PENUTUP

Beberapa puisi dalam antologi puisi Peserta Kemah Sastra 2020 menggunakan gaya bahasa retorika berupa aliterasi terbukti cukup baik dalam mengungkapkan pesan-pesan dari pengarangnya sehingga penerapan gaya bahasa aliterasi di sekolah juga dimungkinkan untuk dilakukan di SMA kelas X guna melatih keterampilan berbahasa sastra para peserta didik.

REFERENSI

- [1] R. Ginting, S. Panggabean, dan K. Bangun, "Analisis Nilai Sosial dan Nilai Karakter dalam Novel Re: karya Maman Suherman," vol. 7, no. 9, 2022.
- [2] F. Lafamane, "Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)," 29 Juli 2020, *Open Science Framework*. doi: 10.31219/osf.io/bp6eh.
- [3] A. Wijayanto, "Sektor Bahasa dan Sastra dalam Dinamika Perkembangan," Zenodo, 2024. doi: 10.5281/ZENODO.11370702.
- [4] H. Arsyad dan A. Patah, "The complexities of 'fear' in Palestinian resistance literature: Revealing elegy as a distinct theme of Mahmoud Darwish's poetry in qāla anā khā'if," *Diwan J. Bhs. Dan Sastra Arab*, vol. 17, no. 1, hlm. 51–66, Apr 2025, doi: 10.15548/diwan.v17i1.1829.
- [5] R. Dirman, L. O. Syukur, dan L. O. Balawa, "Analisis Struktur Puisi dalam Kumpulan Puisi 'Aku Ini Binatang Jalang' Karya Chairil Anwar," *J. Bastra Bhs. Dan Sastra*, vol. 4, no. 2, hlm. 331, Apr 2019, doi: 10.36709/jb.v4i2.10743.
- [6] N. Anita Sinaga, "Kode Etik sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum yang Baik," *J. Ilm. Huk. Dirgant.*, vol. 10, no. 2, Mar 2020, doi: 10.35968/jh.v10i2.460.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [8] S. Nurdiani, F. Suparman, dan D. A. Supendi, "Analisis Bentuk Reduplikasi dan Derivasi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Negeri 13 Kota Sukabumi," *Bahastra J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, vol. 5, no. 1, hlm. 6–12, Sep 2020, doi: 10.30743/bahastra.v5i1.2995.
- [9] A. Rustamana, P. M. Adillah, N. K. Maharani, dan A. Fayyadh, "Qualitative Research Methods," *Indones. J. Interdiscip. Res. Sci. Technol. MARCOPOLO*, vol. 2, no. 6, 2024.
- [10] G. Prastowo, A. Widayat, dan Purwadi, "Falsafah Hidup Jawa dalam Lakon Banjaran Rahwana Sajjan Ki Timbul Hadiprayitno," *J. IKADBUDI*, vol. 14, no. 1, Jun 2025, doi: 10.21831/ikadbudi.v14i1.86702.
- [11] G. Keraf, *Diksi dan gaya bahasa: komposisi lanjutan I*. Jakarta, Indonesia: Gramedia, 2009.
- [12] A. Q. Rinjani, "Telaah Kurikulum Pendidikan: Dinamika Perubahan Penerapan Kurikulum di Indonesia," vol. 05, no. 02, 2024.

- [13] N. K. A. Purnamasari, I. M. Suarta, dan K. Yarsama, "Struktur Naratif Dalam Novel Wanita Amerika Dibunuh di Ubud karya Gde Aryantha Soethama dan Relevansinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA/SMK," Nov 2022, doi: 10.5281/ZENODO.7425991.
- [14] Y. E. Putri, W. D. Pratiwi, dan E. Nurhasanah, "Penerapan Media Podcast terhadap Menyimak Puisi dalam Pembelajaran Daring Siswa," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, hlm. 2371–2379, Jul 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.858.
- [15] D. A. P. Zahra, "Upaya Guru dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah Cipetir," 2025.
- [16] S.G.L.W.C. Astiti, "Penerapan Teknik Pementasan Bondres Clekontong Mas dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas X," *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Bhs. Indones.*, vol. 10, no. 2, hlm. 255–266, Des 2021, doi: 10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.694.